

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI ORGAN
PENCERNAAN MANUSIA MELALUI METODE PROBLEM BASED
LEARNING (PBL) KELAS V SD NEGERI 060912 MEDAN DENAI**

Zuani Jesica Pasaribu¹, Marah Doly Nasution², Jamilah Farah Dhiba³
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara
zuaniipasaribu@gmail.com, marahdoly@umsu.ac.id,
jamilahfarahdhiba949@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to improve the learning outcomes of fifth-grade students at SD Negeri 060912 Medan Denai on the topic of the human digestive organs through the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model. The research employed Classroom Action Research (CAR), conducted in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection phases. The research subjects were 29 fifth-grade students. Data were collected through observation, interviews, documentation, and learning achievement tests. The findings showed an improvement in student learning outcomes in each cycle. In the first cycle, the average score was 68.27 with a completeness rate of 68.97%, while in the second cycle, it increased to 74.65 with a completeness rate of 82.76%. Besides score improvement, students also showed increased engagement, motivation, and participation during the learning process. Teachers also reported positive experiences with the PBL model in enhancing the quality of instruction. Therefore, the application of the Problem Based Learning model proved effective in improving student learning outcomes and engagement on the topic of the human digestive organs.

Keywords: Problem Based Learning, Learning Outcomes, Human Digestive Organs

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 060912 Medan Denai pada materi organ pencernaan manusia melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V dengan jumlah 29 siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes hasil belajar.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus. Pada siklus I, rata-rata nilai siswa mencapai 68,27 dengan tingkat ketuntasan 68,97%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi rata-rata 74,65 dengan tingkat ketuntasan 82,76%. Selain peningkatan nilai, siswa juga menunjukkan peningkatan keaktifan, motivasi, dan keterlibatan dalam proses pembelajaran. Guru juga merasakan manfaat dari penerapan PBL dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan demikian, penerapan model Problem Based Learning terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa pada materi organ pencernaan manusia.

Kata Kunci: Problem Based Learning, Hasil Belajar, Organ Pencernaan Manusia

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi siswa. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 (Ayat 1) bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pentingnya arti

pendidikan menuntut guru untuk lebih bertanggung jawab dalam proses pembelajaran di kelas sehingga terjadi peningkatan pada pengetahuan dan keterampilan siswa.

Pendidikan adalah suatu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan Trianto. (2009). Menurut Hamalik, Oemar. (2014) Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya Seiring dengan pendapat di atas, Thompson (dalam Taufiq, Agus. dkk. (2012)) yang menyatakan bahwa pendidikan adalah pengaruh lingkungan atas individu yang menghasilkan perubahan-perubahan yang tetap didalam

kebiasaankebiasaan, pemikiran, sikap-sikap, dan tingkah laku. Pendidikan memiliki peranan penting dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia dimasa yang akan datang. Salah satu komponen pendidikan dasar adalah mata pelajaran diantaranya matematika. Pendidikan matematika di SD diutamakan agar siswa mengenal, memahami, dan mahir mempergunakan bilangan dalam kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Matematika merupakan ilmu dengan objek abstrak dan dengan pengembangan melalui penalaran telah mampu mengembangkan model yang menerapkan contoh dari sistem itu sendiri yang pada akhirnya telah digunakan untuk memecahkan persoalan dalam kehidupan sehari-hari.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut pengembangan kemampuan siswa Sekolah Dasar dalam bidang akademis. Selain itu kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi juga sangat diperlukan untuk melanjutkan belajar ke sekolah yang lebih tinggi maupun untuk mengembangkan bakat, minat, dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Misalnya

dengan mata pelajaran IPA dapat melatih keterampilan anak untuk berpikir secara kreatif dan inovatif. IPA merupakan latihan awal bagi siswa untuk berpikir dalam mengembangkan daya cipta dan minat siswa secara dini kepada alam sekitarnya. Adapun arti dari pendidikan adalah "proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan menurut Amir, Taufiq. (2010). *Inovasi*

Pendidikan Melalui Problem Based Learning. Prenada Media Group: Jakarta.

Anitah, Sri. (2009). *Strategi Pembelajaran di SD.* Universitas Terbuka: Jakarta.

Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2015). *Penelitian tindakan kelas.* PT Bumi Aksara.

Departemen Pendidikan Nasional. (2008).

Guru dapat menerapkan berbagai model, pendekatan, metode, teknik pembelajaran, seperti bagaimana bermain sambil belajar matematika, menggunakan alat peraga yang menarik atau memanipulasi alat peraga, dan memberikan masalah yang berkaitan

dengan kehidupan nyata siswa sehingga muncul pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Dengan pembelajaran yang mengimplementasikan berbagai hal tersebut, diharapkan berdampak pada perolehan hasil belajar yang meningkat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tanggal 10 Maret 2025 pada guru kelas V SD Negeri 060912 Medan Denai, ditemukan hasil belajar IPAS siswa masih rendah yaitu dari jumlah nilai KKM yang ditentukan sebesar 70 hanya 10 siswa yang tuntas dan 19 siswa tidak tuntas. Rendahnya hasil belajar tersebut dikarenakan beberapa kekurangan dalam pembelajaran, diantaranya guru belum optimal dalam menerapkan variasi model pembelajaran, guru kurang mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, guru belum menerapkan model PBL dalam pembelajaran IPAS. Dalam proses pembelajaran ditemukan beberapa masalah siswa antara lain: kurangnya perhatian siswa ketika guru menjelaskan pelajaran, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut Davis (dalam Rusman, 2014: 229) menyatakan bahwa salah

satu kecendrungan yang sering dilupakan adalah melupakan hakikat pembelajaran adalah belajarnya siswa dan bukan mengajarnya guru. Guru dituntut dapat memilih model pembelajaran yang dapat memacu semangat setiap siswa untuk aktif ikut dalam pengalaman belajarnya. Menurut Kemendikbud (2014: 26) PBL merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang siswa untuk belajar.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, perlu diadakan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas yang berjudul: Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Organ Pencernaan Manusia Melalui Metode *Problem Based Learning* (PBL) Kelas V SD Negeri 060912 Medan Denai.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Secara umum, Penelitian Tindakan Kelas merupakan bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas dengan tujuan utama memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran melalui refleksi diri dan Tindakan nyata dalam proses belajar mengajar.

Menurut Kemmis dan McTaggart (Arikunto, 2015) PTK dilakukan oleh guru untuk memperbaiki praktik pembelajaran di kelas dan meningkatkan kualitasnya mengikuti model spiral yang mencakup empat tahap pada setiap siklus: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kondisi awal siswa kelas V SD Negeri 060912 Medan Denai yang menjadi subjek pelaksanaan penelitian tindakan kelas secara ringkas dapat dikatakan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 1. Daftar Nilai Pre-test Sebelum Tindakan

No.	Nama Siswa	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1.	AR	70	✓	
2.	AP	70	✓	
3.	AH	55		✓
4.	ANP	50		✓
5.	AU	80	✓	
6.	HID	85	✓	
7.	HA	40		✓
8.	IR	75	✓	
9.	JHS	80	✓	
10.	KAz	75	✓	
11.	KAn	45		✓
12.	KN	70	✓	
13.	MJ	55		✓
14.	MTU	80	✓	
15.	MAd	75	✓	
16.	MAK	70	✓	
17.	MAD	85	✓	
18.	MJ	70	✓	
19.	MTU	70	✓	
20.	MAd	85	✓	
21.	NaA	45		✓
22.	NHG	70	✓	
23.	NiA	40		✓
24.	RNS	75	✓	
25.	RAK	50		✓
26.	RP	45		✓
27.	SA	45		✓
28.	YNA	55		✓
29.	ZOL	55		✓
Jumlah		1865	17	12
Rata-rata			64,31	

Kemudian guru membagi siswa menjadi 5 kelompok. Masingmasing

kelompok terdiri dari 6 siswa, kemudian guru membagi LKPD pada masing-masing kelompok. Namun pada saat mengerjakan hanya beberapa siswa ditiap kelompok yang benar-benar mengerjakan yang lain hanya diam tidak ikut mengerjakan LKPD sampai LKPD selesai dikerjakan, sehingga nilainya hanya anak-anak yang aktif yang mempunyai nilai mendekati KKM.

Hasil belajar siswa ditentukan dengan nilai KKM Mata Pelajaran IPAS, yaitu sebesar 70. Setelah dilakukan analisis data diperoleh hasil belajar siswa seperti disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Daftar Nilai Post-test dalam Siklus I

No.	Nama Siswa	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1.	AR	70	✓	
2.	AP	70	✓	
3.	AH	60	✓	
4.	ANP	55		✓
5.	AU	85	✓	
6.	HID	85	✓	
7.	HA	50		✓
8.	IR	80	✓	
9.	JHS	85	✓	
10.	KAz	75	✓	
11.	KAn	50		✓
12.	KN	75	✓	
13.	MJ	55		✓
14.	MTU	80	✓	
15.	MAd	80	✓	
16.	MAK	70	✓	
17.	MAD	85	✓	
18.	MJ	70	✓	
19.	MTU	75	✓	
20.	MAd	85	✓	
21.	NaA	55		✓
22.	NHG	75	✓	
23.	NiA	50		✓
24.	RNS	80	✓	
25.	RAK	60	✓	
26.	RP	55		✓
27.	SA	50		✓
28.	YNA	60	✓	
29.	ZOL	55		✓
Jumlah		1980	20	9
Rata-rata			68,27	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa ada 20 siswa (68,97%) yang memenuhi KKM dan

selebihnya yaitu 9 siswa (31,03%) yang belum memenuhi KKM. Nilai tertinggi yang dicapai siswa sebesar 85 dan nilai terendahnya adalah 50. Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa belum memenuhi standar KKM, sehingga akan dilanjutkan pembelajaran pada siklus II.

Kemudian perwakilan masing-masing kelompok maju untuk mengambil LKPD yang telah disediakan oleh guru, setelah itu para kelompok diberikan kesempatan untuk menjawab dan guru membimbing kegiatan diskusi yang dilakukan oleh tiap kelompok bagi yang kurang mengerti, setelah itu salah satu perwakilan membacakan hasil diskusi. Setelah melakukan diskusi, guru memberikan bimbingan kepada siswa untuk membuat catatan akhir kepada siswa sebagai kesimpulan, Kemudian guru memberikan evaluasi dengan membagikan soal kepada masing-masing siswa. Sebelum pelajaran ditutup, guru mengajukan pertanyaan lisan kepada siswa, sebagai reward. Dengan pertanyaan yang diajukan, guru juga dapat menilai apakah siswa sudah benar-benar paham dengan materi yang dipelajari. Guru juga

memberi kesempatan bertanya bagi siswa yang kurang jelas.

Hasil belajar siswa pada siklus II disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. Daftar Nilai Post-test dalam Siklus II

No.	Nama Siswa	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1.	AR	70	✓	
2.	AP	75	✓	
3.	AH	75	✓	
4.	ANP	70	✓	
5.	AU	85	✓	
6.	HID	85	✓	
7.	HA	70	✓	
8.	IR	85	✓	
9.	JHS	85	✓	
10.	KAz	80	✓	
11.	KAn	70	✓	
12.	KN	80	✓	
13.	MJ	70	✓	
14.	MTU	85	✓	
15.	MAd	85	✓	
16.	MAk	75	✓	
17.	MAD	85	✓	
18.	MJ	75	✓	
19.	MTU	75	✓	
20.	MAd	80	✓	
21.	NaA	60		✓
22.	NHG	75	✓	
23.	NiA	60		✓
24.	RNS	85	✓	
25.	RAK	65	✓	
26.	RP	60		✓
27.	SA	65		✓
28.	YNA	70	✓	
29.	ZOL	65		✓
Jumlah		2165	24	5
Rata-rata			74,65	

Dari data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa adanya Peningkatan nilai rata-rata kelas dari siklus I dan siklus II. Pada siklus II ada 24 siswa yang telah mencapai KKM namun masih ada 5 siswa yang belum mencapai KKM, namun siklus II ini telah mencapai nilai rata-rata 74,65 sehingga penelitian dihentikan pada siklus ini.

Pembahasan

Peningkatan hasil belajar

Pembelajaran IPAS SD Negeri 060912 Medan Denai dengan *Problem Based Learning* (PBL)

detemukan bahwa ada peningkatan hasil belajar. Pada proses pembelajaran kelas V SD Negeri 060912 pada Siklus I dan II dari nilai rata-rata siklus I 68,27 meningkat pada siklus II menjadi 74,65.

Pendapat Siswa

Menurut siswa kelas V SD Negeri 060912 Medan Denai, peneliti memperoleh data bahwa siswa merasa senang dan termotivasi dalam pembelajaran IPAS dengan materi Organ Pencernaan Manusia. Mereka tidak merasa bosan karena proses pembelajaran tidak monoton hanya mendengarkan dan mengerjakan tugas saja. Mereka bisa melihat secara langsung alat organ-organ pencernaan melalui media kongkrit, sehingga siswa merasa ikut terlibat dalam proses pembelajaran. Hasil belajar mereka juga lebih dihargai karena hasil akhir mendapat reward dari guru.

Pendapat Guru

Menurut guru kelas V SD Negeri 060912 Medan Denai pelaksanaan tindakan memberikan pengalaman dan pengetahuan kepada guru tentang (1) mengidentifikasi permasalahan dan pembelajaran, (2) pelaksanaan pembelajaran IPAS menggunakan media kongkrit, (3)

observasi, (4) Refleksi, (5) mengevaluasi tindakan, hal ini perlu ditindak lanjuti sebagai usaha guru untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran IPAS dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) mempunyai banyak manfaat. Manfaat itu antara lain : (1) Pembelajaran IPAS dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan aktivitas siswa. (2) Siswa mampu mengamati obyek, berani bertanya, menjawab pertanyaan, membuat kesimpulan, berani berbicara di depan kelas, dll. (3) Model *Problem Based Learning* (PBL) dapat membantu siswa untuk memahami materi pelajaran. (4) Dengan model *Problem Based Learning* (PBL) siswa mengalami proses eksplorasi karena siswa melakukan pengamatan pada obyek secara langsung di lingkungan sekitar. (5) Pada proses pembelajaran, proses interaksi di dalam kelas dan di luar cukup baik, guru juga tidak mendominasi pembelajaran. (6) Pada proses pembelajaran siswa terlihat sangat antusias. (7) Pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat memotivasi. (8) Dengan model *Problem Based*

Learning (PBL) siswa terlihat puas dengan hasil belajar yang sudah dicapai.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pembelajaran IPAS pada materi Organ Pencernaan Manusia dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa kelas V SD Negeri 060912 Medan Denai yang dilaksanakan dengan II siklus dapat ditemukan hasil sebagai berikut. Ada peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 060912 Medan Denai pada siklus I dan II. Sebelum tindakan rata-rata nilainya 63,31, pada siklus I terjadi peningkatan rata-rata, menjadi 68,27. Dan setelah dilakukan siklus II meningkat menjadi 74,65.

Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) mampu meningkatkan hasil belajar siswa, kemampuan berpikir kritis, dan pemahaman siswa, terutama ketika didukung dengan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa.

Amir, Taufiq. (2010). *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Prenada Media Group: Jakarta.

Anitah, Sri. (2009). *Strategi Pembelajaran di SD*. Universitas Terbuka: Jakarta.

Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2015). *Penelitian tindakan kelas*. PT Bumi Aksara.

Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Trianto. (2009). *Mendisain Model-Model Pengajaran Inovatif-Progresif*. Kencana Prenada Group: Jakarta.

Hamalik, Oemar. (2014). *Kurikulum dan Pembelajaran*. PT. Bumi Aksara: Jakarta.

Hanafiah & Cucu S. (2009). *Konsep Strategi Pengajaran*. PT. Refika Adiatma: Bandung.

Kemendikbud. (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Pusat Pengembangan Profesi Pendidik Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjamin Mutu Pendidikan: Jakarta.

Kurniasih, Imas & Berlin S. (2014). *RPP*. Kata Pena: Yogyakarta.
Rusman. (2014). *Model-model pembelajaran*. PT. Raja grafindo Persada: Jakarta.

Sani, Ridwan Abdulah. 2014.

DAFTAR PUSTAKA

Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013.
Bumi Aksara: Jakarta.

Sagala, S. 2013. *Konsep dan makna pembelajaran.* Alfabeta: Bandung.

Sanjaya, Wina. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Kencana: Jakarta.

Sudjana, Nana. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* PT. Remaja Rosdakarya Offset: Bandung

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan.* Alfabeta: Bandung

Sumantri, Muhamad Syarif. (2015). *Strategi Pembelajaran.* PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.

Susanto, Ahmad. (2014). *Pengembangan Pembelajaran IPS.* Prenadamedia Group: Jakarta.

Taufiq, Agus. dkk. (2012). *Modul Pendidikan Anak di SD.* Universitas Terbuka: Tangerang Selatan.

Trianto. (2018). *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif.* Kencana.

Yamin, Martinis. (2013). *Strategi & Metode dalam Model Pembelajaran.* GP Press Group: Jakarta